

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian pengolahan kayu menjadi produk mebel di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami diperoleh hasil bahwa nilai tambah yang dihasilkan pada produk mebel berupa lemari dan meja kursi sekolah bernilai positif yaitu sebesar Rp2.917.518/m<sup>3</sup> untuk lemari dan sebesar Rp1.995.365/m<sup>3</sup> untuk meja kursi sekolah. Nilai tambah yang positif dapat memberikan keuntungan bagi pengrajin mebel di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.
2. Berdasarkan hasil matriks SWOT diketahui bahwa strategi yang tepat untuk mengatasi kelangkaan bahan baku yaitu strategi S – O dengan memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh peluang sebanyak mungkin. Permintaan mebel yang cukup besar menjadi peluang yang baik bagi pengrajin namun kelangkaan bahan baku menjadi salah satu faktor penghambat. Untuk tetap dapat memanfaatkan peluang tersebut maka ada beberapa hal yang dilakukan sebelum produksi yaitu menyiapkan bahan baku sebelum proses produksi sehingga proses produksi tetap dapat berjalan dan memperoleh kualitas dan harga bahan baku yang baik untuk meminimalisir adanya kerugian. Selain itu, para pengrajin

juga harus meningkatkan kemampuan manajemen dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi produksi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas, maka penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami diperoleh hasil bahwa produk olahan berupa lemari dan meja kursi sekolah mampu memberikan pendapatan yang bernilai besar bagi para pengrajin mebel, untuk meningkatkan nilai tambah pengrajin perlu memperhatikan beberapa faktor utama sebelum melakukan produksi agar lebih efisien seperti kulaitas bahan baku yang digunakan, penggunaan tenaga kerja yang terampil dan menentukan harha jual yang menguntungkan. Diperlukan adanya keterampilan pekerja untuk menghasilkan inovasi produk yang lebih menarik mulai dari mendesain hingga membuat dan memberikan sentuhan akhir pada produk agar dapat bersaing di pasar dan menarik perhatian konsumen.
2. Untuk memperoleh stok bahan baku diperlukan informasi antara pengrajin dengan pemasok kayu yang menjadi langganan sehingga stok yang dimiliki mampu memenuhi produksi dengan kualitas bahan baku yang baik dan harga yang terjangkau.

Pemerintah dapat bekerjasama dengan KPH dan pengrajin terkait pendistribusian kayu hutan dengan kualitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kecamatan Balapulang terlebih dahulu. Untuk mendukung pengembangan industri mebel di Kabupaten Tegal dapat dilakukan melalui

pengembangan infrastruktur, peningkatan akses ke pasar, pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan keterampilan teknis para pengrajin, serta penyediaan layanan keuangan yang memadai. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat, pengembangan industri mebel di Kabupaten Tegal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

### **C. Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dimana peneliti hanya menganalisis nilai tambah dan strategi untuk mengatasi kelangkaan bahan baku yang ada pada industri mebel di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, masih banyak faktor yang mempengaruhi proses berjalannya industri mebel seperti strategi pemasaran, penyediaan tenaga kerja yang mumpuni, kemampuan memanfaatkan teknologi serta modal usaha dalam proses produksi berlangsung.